

PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL MAHASISWA BARU DALAM MEMUTUSKAN MEMILIH PROGRAM STUDI SEBAGAI TEMPAT KULIAHNYA

Inggar Prayoga¹, Manap Solihat²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur No 112 Kota Bandung

E-mail korespondensi: Inggar.prayoga@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses komunikasi intrapersonal yang dialami oleh mahasiswa baru dalam memutuskan memilih program studi sebagai tempat kuliah mereka, dengan fokus pada dua konsepsi utama dalam proses komunikasi intrapersonal, yaitu sensasi dan persepsi. Sensasi merupakan proses awal penerimaan rangsangan dari lingkungan yang kemudian diolah oleh individu, sedangkan persepsi adalah proses interpretasi dan pemberian makna terhadap rangsangan tersebut. Dalam konteks pemilihan program studi, mahasiswa baru menghadapi berbagai rangsangan informasi yang memengaruhi persepsi mereka, yang pada akhirnya membentuk dialog internal dan keputusan akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa baru dalam menjalani proses komunikasi intrapersonal tersebut. Sumber data diambil melalui Wawancara dengan menentukan informan penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling yang berarti bahwa untuk menentukan informan penelitian ini berdasarkan dari kriteria dan karakteristik informan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggunakan Dokumentasi, Arsip, serta Studi Pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses sensasi mahasiswa baru melibatkan penerimaan berbagai rangsangan, seperti informasi dari brosur, media sosial, pengalaman orang lain, dan lingkungan keluarga. Rangsangan ini menjadi dasar awal yang memicu proses persepsi, di mana mahasiswa melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan harapan mereka. Persepsi ini kemudian membentuk dialog internal yang kompleks, di mana mahasiswa mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap program studi, serta menilai kesesuaian dengan minat dan tujuan hidup mereka.

Temuan juga mengungkapkan bahwa proses komunikasi intrapersonal tidak hanya bersifat mekanis, tetapi dipengaruhi oleh faktor emosional dan kognitif yang saling berinteraksi. Sensasi yang diterima dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis mahasiswa, seperti kecemasan dan harapan, yang kemudian memengaruhi persepsi mereka terhadap informasi yang sama. Selain itu, persepsi yang terbentuk dapat berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman dan informasi baru, sehingga proses komunikasi intrapersonal bersifat dinamis dan berkelanjutan hingga keputusan akhir diambil.

Keywords: Komunikasi, Intrapersonal, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Proses pemilihan Program Studi tersebut tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang muncul dari luar seperti lingkungan, pertemanan, referensi media atau berdasar pada keinginan orang tua, namun sejatinya ketika seseorang memilih suatu keputusan tertentu harus berdasarkan pada sesuatu yang diminatinya. Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam hal ini, pengirim pesan dan penerima pesan merupakan

orang yang sama. Tujuan dari komunikasi Intrapersonal sebagai kesadaran diri agar seseorang dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi di dalam dirinya (Panuju, 2018:56). Hal ini membuktikan bahwa komunikasi Intrapersonal memiliki peran penting dalam memberikan penguatan harga diri, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan kemampuan melakukan analisis dan pemecahan masalah, personal dan interpersonal terutama dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Program Studi yang akan diambil.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, di mana pengirim dan penerima pesan adalah orang yang sama. Seperti halnya siswa mengambil keputusan untuk memilih Program Studi sedang berurusan dengan perasaan dan pikiran mereka sendiri, yang mencakup rasa sedih, takut tertinggal, bingung, dan perasaan campur aduk. Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi, proses komunikasi Intrapersonal melibatkan beberapa tahapan yaitu: sensasi, persepsi, memori dan berpikir (Rakhmat, 2022).

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) merupakan salah satu Universitas swasta yang berada di kota Bandung, perkembangan dan prestasi yang melimpah baik skala nasional maupun internasional membuat reputasi dan nama baik UNIKOM semakin dikenal oleh khalayak dan menjadi salah satu pilihan Universitas yang banyak diminati oleh masyarakat tidak hanya di kota Bandung akan tetapi juga dari seluruh pelosok wilayah Indonesia termasuk beberapa negara lain di dunia, hal tersebut terbukti dari banyaknya animo masyarakat yang ingin meneruskan jenjang pendidikannya di UNIKOM, seperti data yang menunjukkan pada tahun 2023 jumlah mahasiswa UNIKOM mencapai 1.870 mahasiswa dan pada tahun 2024 mencapai 1.726 mahasiswa, banyaknya mahasiswa tersebut merupakan suatu prestasi tersendiri bagi UNIKOM mengingat usia dari UNIKOM sendiri yang tergolong masih sangat muda dibandingkan Universitas lain di kota Bandung dan salah satu Program Studi dengan peminatan yang cukup besar yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi yang merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIKOM, seperti data berikut ini :



Sumber : PTDSI UNIKOM 2024

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jika Program Studi Ilmu Komunikasi menjadi salah satu Program Studi yang banyak diminati oleh mahasiswa baru dan konsisten dalam setiap

tahunnya, terlebih lagi pada tahun 2024 Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNIKOM mendapatkan Akreditasi Internasional dari FIBAA.

Paparan tersebut memperlihatkan pentingnya memahami proses komunikasi interpersonal siswa dalam mengambil keputusan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNIKOM sebagai pilihannya dalam menjalani perkuliahan.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai proses komunikasi intrapersonal mahasiswa baru dalam pengambilan keputusan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNIKOM sebagai tempat kuliahnya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif informan serta makna yang mereka bangun secara reflektif dan personal selama proses pengambilan keputusan berlangsung.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNIKOM angkatan 2024 yang telah secara sadar memutuskan untuk memilih jurusan tersebut sebagai tempat kuliah. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan menetapkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa baru angkatan 2024 yang terlibat langsung dalam proses pemilihan jurusan.

Selain itu, digunakan juga teknik snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang dianggap relevan dan memiliki pengalaman serupa. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang mahasiswa baru, yang dianggap cukup mewakili beragam latar belakang dan pertimbangan dalam proses pemilihan jurusan, serta telah memenuhi prinsip data saturation atau kejenuhan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman dan pemikiran informan secara bebas dan terbuka. Wawancara difokuskan pada eksplorasi terhadap:

- Pengalaman sensorial (sensasi) yang memicu ketertarikan terhadap jurusan,
- Proses persepsi dan penilaian internal terhadap informasi yang diterima,
- Pertimbangan pribadi dan refleksi diri dalam pengambilan keputusan.
- Wawancara dilakukan secara langsung dan/atau daring sesuai dengan ketersediaan informan dan situasi yang memungkinkan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif interaktif, mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu:

- Reduksi data: Menyortir dan memilih data relevan dari hasil wawancara.
- Penyajian data: Menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif tematik.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menyimpulkan pola-pola komunikasi intrapersonal berdasarkan data yang diperoleh dan diverifikasi ulang untuk menjaga konsistensi makna.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, digunakan beberapa teknik berikut:

- Triangulasi sumber: Membandingkan hasil wawancara antar informan dengan latar belakang dan pengalaman berbeda.
- Member check: Peneliti memberikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya.
- Keterlibatan langsung peneliti: Peneliti terlibat aktif dalam proses wawancara dan analisis guna memahami konteks dan makna yang lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sensasi

Berdasarkan hasil wawancara, sensasi yang dialami oleh para informan berperan penting sebagai rangsangan awal dalam proses pengambilan keputusan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi di UNIKOM. Sensasi ini muncul dari berbagai sumber, seperti pengalaman langsung mengunjungi kampus, interaksi dengan staf, serta informasi yang diperoleh melalui media sosial dan lingkungan sosial. Misalnya, Lusiana merasakan sensasi yang cukup kuat saat melihat kondisi kampus secara langsung, meskipun ada kekecewaan terhadap fasilitas yang kurang memadai. Sensasi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, seperti rasa penasaran dan ketertarikan yang memicu motivasi untuk menggali informasi lebih lanjut.

Dalam konteks komunikasi intrapersonal, sensasi merupakan tahap awal dari proses komunikasi dengan diri sendiri, di mana individu menerima rangsangan dari lingkungan dan mulai memprosesnya secara internal (Adler, Rosenfeld, & Proctor, 2018). Sensasi yang diterima menjadi bahan mentah yang kemudian diolah dalam pikiran untuk membentuk makna dan memengaruhi sikap serta keputusan. Oleh karena itu, sensasi yang positif dan kuat dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk memilih program studi tersebut.

2. Persepsi

Setelah menerima sensasi, para informan melakukan proses persepsi, yaitu menafsirkan dan memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima. Persepsi ini sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan keputusan akhir mereka. Contohnya, Denara yang awalnya ragu karena minatnya di bidang hukum, setelah mendapatkan informasi dan pengalaman mengikuti seminar, persepsinya berubah menjadi yakin bahwa ilmu komunikasi sangat relevan dan bermanfaat. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh pengalaman nyata dan dukungan sosial dari keluarga dan teman.

Dalam teori komunikasi intrapersonal, persepsi merupakan proses seleksi, organisasi, dan interpretasi rangsangan yang membentuk makna dan memengaruhi perilaku (Tubbs & Moss, 2008). Persepsi yang positif dan didukung oleh pengalaman konkret akan memperkuat keyakinan individu dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal tidak hanya terjadi secara internal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan yang memberikan stimulus tambahan.

Menurut Devito (2011), komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri, yang mencakup pengolahan informasi, interpretasi realitas, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, mahasiswa baru menunjukkan bahwa proses komunikasi intrapersonal berjalan melalui beberapa tahapan kognitif dan afektif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Sensasi (Sensory Input)

Tahap awal dari proses komunikasi intrapersonal adalah pengenalan terhadap stimulus eksternal, baik berupa informasi visual, audio, maupun pengalaman langsung. Mahasiswa memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti media sosial, situs web resmi UNIKOM, brosur, dan testimoni dari teman atau keluarga yang pernah berkuliah di UNIKOM. Informan seperti Mufid, Aura Zahra, dan Ananda, misalnya, menyebut bahwa daya tarik awal mereka berasal dari konten visual yang menarik di media sosial, testimoni positif, serta fasilitas kampus yang informatif.

Stimulus ini memberikan input awal yang memicu minat dan rasa penasaran, yang kemudian diolah lebih lanjut dalam kesadaran diri masing-masing individu. Proses ini sejalan dengan model komunikasi Stimulus–Organism–Response (S-O-R), di mana stimulus dari lingkungan diterima dan diproses oleh organisme (mahasiswa) untuk kemudian menghasilkan respons berupa keputusan.

2. Tahap Persepsi (Perception)

Setelah menerima stimulus, mahasiswa kemudian menafsirkan informasi tersebut berdasarkan pengalaman, minat, nilai, dan tujuan pribadi. Informan seperti Siti Salwa dan Denara menunjukkan adanya perubahan pemaknaan terhadap Ilmu Komunikasi setelah mengetahui bahwa bidang ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup media, relasi sosial, dan produksi konten.

Proses persepsi ini sangat bergantung pada konsep self-concept dalam komunikasi intrapersonal, di mana mahasiswa memproyeksikan pemahaman mereka terhadap jurusan berdasarkan nilai dan identitas pribadi. Dalam beberapa kasus, seperti Lusiana dan Aura, persepsi mereka awalnya dipengaruhi oleh kekhawatiran (misalnya, isu sulit lulus atau fasilitas kampus yang kurang memadai), namun persepsi ini berubah setelah melakukan pencarian informasi lebih lanjut.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan dialog internal untuk mengevaluasi sejauh mana informasi yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi. Dalam tahap ini, proses refleksi dan pengambilan keputusan mulai terbentuk. Misalnya, Ayuni dan Cindi dengan latar belakang pengalaman kerja atau organisasi sebelumnya merasa bahwa jurusan Ilmu Komunikasi mampu mengakomodasi kebutuhan mereka untuk berkembang secara profesional.

Refleksi ini juga mencakup penyaringan informasi. Informan seperti Virgi dan Allycia secara aktif membandingkan informasi yang diperoleh dari media resmi kampus dengan testimoni dari orang-orang terdekat mereka. Proses ini mencerminkan model dual processing dalam pemrosesan kognitif: ada yang menggunakan pendekatan heuristik (berdasarkan pengalaman atau testimoni) dan ada pula yang melakukan pemrosesan sistematis (berdasarkan data faktual dan analisis rasional).

Tahap akhir dari proses komunikasi intrapersonal adalah keputusan final untuk memilih Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai tempat kuliah. Keputusan ini dipengaruhi oleh keseimbangan antara penilaian rasional dan emosional yang dilakukan mahasiswa dalam proses berpikir intrapersonal.

Informan seperti Ananda dan Syawal menyebut bahwa keputusan mereka sangat dipengaruhi oleh persepsi positif yang dibentuk dari pengalaman langsung dan penilaian pribadi terhadap potensi diri. Meski beberapa dari mereka sempat ragu, seperti Lusiana yang sempat

kecewa dengan kondisi fasilitas, mereka tetap mampu mengatasi keraguan tersebut melalui dialog internal yang reflektif dan optimistik terhadap masa depan.

Keputusan akhir ini juga diperkuat oleh self-efficacy atau kepercayaan diri mahasiswa bahwa mereka mampu berkembang di lingkungan akademik tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam teori Kognitif Sosial (Bandura).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses komunikasi intrapersonal mahasiswa baru dalam memutuskan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNIKOM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi intrapersonal menjadi faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa baru dalam memilih jurusan Ilmu Komunikasi. Mahasiswa memproses berbagai informasi melalui tahapan berpikir internal, refleksi diri, serta penyesuaian dengan minat, tujuan, dan harapan masa depan mereka.
- 2) Tahap sensasi berperan penting sebagai stimulus awal dalam membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap program studi ini. Sensasi diperoleh dari visual kampus, media sosial, cerita alumni, testimoni teman, serta pengalaman langsung yang memberi kesan emosional dan kognitif yang kuat.
- 3) Tahap persepsi menunjukkan adanya penilaian subjektif mahasiswa terhadap informasi yang diterima, yang disaring dan ditafsirkan sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kepribadian masing-masing. Persepsi ini dapat berubah seiring proses pencarian informasi yang lebih mendalam, baik melalui media daring maupun pengalaman langsung di lingkungan kampus.
- 4) Mahasiswa cenderung menggunakan komunikasi intrapersonal sebagai alat untuk menyaring pengaruh eksternal seperti saran keluarga, opini teman, dan citra kampus, lalu menyesuaikannya dengan pertimbangan internal mereka sendiri. Proses ini memperkuat posisi mahasiswa sebagai pengambil keputusan aktif yang rasional sekaligus emosional.
- 5) Keputusan akhir mahasiswa untuk memilih Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKOM didasarkan pada kesadaran diri, tujuan karier, dan keyakinan terhadap potensi diri, bukan semata-mata karena pengaruh luar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal berperan sebagai fondasi dalam membentuk keyakinan dan komitmen terhadap pilihan akademik.
- 6) Temuan ini menguatkan relevansi teori komunikasi intrapersonal, teori persepsi, dan konsep sensasi dalam menjelaskan bagaimana individu secara sadar memproses pengalaman dan informasi untuk mengambil keputusan penting dalam hidupnya, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN (Pertama)*. CV. PENA PERSADA.
- Huda, M. N. (2013). *Komunikasi Pendidikan (Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran)*. STAIN Tulungagung.

-
- Moleong, & Lexy, J. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Panuju, R. (2018). Komunikasi Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu. Kencana.
- Purwanto, M. N. (2014). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2022). Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. CV. Simbiosis Rekatama Media.
- Rismawaty, Surya, D. E., & P, S. J. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi (Welcome To The World Of Communications). Rekayasa Sains.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Yanti, F. (2021). Psikologi Komunikasi. CV. Agree Media Publishing.

